

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, antara lain:

1. Menurut Mc Millan dan Schumacher sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹
2. Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

3. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati khususnya dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 14 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data berdasarkan pengamatan dan wawancara.

³ Ibid, 6.

3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi tidak sebagai obyek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yaki bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
10. Verifikasi, penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
11. Pengambilan sampel secara purposif.

12. Menggunakan “Audit trail”, metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data.
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri dan juga bantuan pihak lain merupakan suatu alat utama untuk pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut peneliti ikut serta dalam masyarakat atau pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini selama proses penelitian berlangsung. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dan pengamatan langsung di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 KEDIRI. Alamat : Jln. Kebonsari No. 1 Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri Kode Pos 64293.

⁴ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *EQUILIBRIUM*, 9 (Januari-Juni 2010), 4.

Letak dan luas sebuah sekolah juga bisa mempengaruhi proses belajar mengajar, karena sekolah membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman untuk mendukung kegiatan sekolah. MTsN 7 Kediri ini terletak pas ditengah-tengah rumah warga sekitar, yang mana sebelah kanan, kiri, serta belakang MTsN 7 Kediri ini terdapat rumah warga, namun depan MTsN 7 Kediri ini terdapat pemandangan langsung yang menuju ke arah ladang (sawah), yang menambah pemandangan MTsN 7 Kediri ini semakin sejuk, nyaman dan lain sebagainya.

2. Sejarah Perkembangan MTsN 7 Kediri

Gambar 3.1
MTsN 7 Kediri⁵



Dalam realitas sejarah berdirinya, MTs Negeri Jombang Kauman tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali perubahan nama lembaga yang penjelasannya sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi, Kediri, 13 Maret 2021.

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun. Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTsN 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTsN lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTsN 2 Pare Kab. Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTsN Gresik). Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTsN 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTsN 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTs Negeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTsN Filial Pare kabupaten Kediri.⁶

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTsN Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. Iimronuddin Huda berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penegerian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penegerian

⁶ M. Fatichur Roziq, Wawancara, Kediri, 13 Maret 2021.

tersebut nama MTsN Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTsN Filial Pare kab. Kediri menjadi MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. Imronuddin Huda.

Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. Imronuddin Huda,) maka pada Tahun 1996 MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. Dan saat ini Kepala Madrasah MTsN 7 Kediri ini ialah Muhammad Zainuddin, S.P.d, M.Pd.I. Itulah sekilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri.⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 7 Kediri

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang kedudukannya sama dengan lembaga-lembaga yang lain, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri, yang mempunyai cita-cita atau keinginan yang akan dicapai dan diwujudkan dalam waktu dekat maupun yang akan datang. Untuk mencapai dan mewujudkan cita-citanya itu

⁷ Ibid.

dibuatlah visi, misi, dan tujuan dari lembaga ini. Penjelasan dari itu semua sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam berfikir, tidak lupa Dzikir, Literat dan peduli lingkungan”.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis pada IT.
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif dan berdaya guna.
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bernuansa Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- 7) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga.
- 8) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.
- 9) Terwujudnya warga Madrasah yang Moderat, Literat, dengan menumbuh kembangkan semangat ingin tahu dan cinta ilmu

pengetahuan.⁸

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 2) Menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademis maupun non akademis.
- 3) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- 5) Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal.
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis.
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami.
- 8) Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait.
- 9) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman.
- 10) Memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁹
- 11) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah

⁸ M. Fatichur Roziq, Wawancara, Kediri, 15 Maret 2021.

⁹ Ibid.

sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang dan bebas narkoba.

- 12) Membudayakan Literasi dan mengaplikasikan pada seluruh kegiatan Madrasah untuk menghasilkan karya nyata.
- 13) Menerapkan nilai-nilai Islam *Wasathiyah* untuk mewujudkan sikap Moderasi beragama.

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri ini yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti budaya iptek yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa.
- 2) Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian.

¹⁰ Ibid.

- 3) Siswa menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar.
- 4) Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori, dan sebagainya.
- 5) Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran, kerusakan lingkungan dan bebas narkoba.
- 6) Meminimalisir sampah plastik.
- 7) Terwujudnya Madrasah Literasi.
- 8) Terwujudnya Madrasah Digital.¹¹

4. Struktur Organisasi MTsN 7 Kediri

Tabel 3.1
Struktur Organisasi MTsN 7 Kediri¹²

NO	JABATAN	NAMA	NIP
1.	Komite Madrasah	H.Moh Rifa'im	-
2.	Kepala Madrasah	Muhammad Zainuddin, S.Pd., M.Pd.I	197005181997031003
3.	Waka Bidang Kurikulum	Dra. Sri Ambarwati	196512222005012001
4.	Waka bidang kesiswaan	Muksin Zeni Supraba, S.Ag	197401062005011004
5.	Waka bidang sarpras	Drs. Sodik	196507052007011054
6.	Waka bidang humas	Abdul Khaliq, S.Ag	197401062005011004
7.	Koordinator pengembangan mutu	Nurul L, H.S.S	197909132007102002

¹¹ Ibid.

¹² M. Fatichur Roziq, Wawancara, Kediri, 16 Maret 2021.

5. Sumber Daya Manusia MTsN 7 Kediri

Tabel 3.2
Sumber Daya Manusia MTsN 7 Kediri¹³

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Kediri				
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Rombel
VII	147	218	365	10
VIII	138	228	366	10
IX	176	208	384	10
Total	461	654	1115	30

Tabel 3.3
Guru, Staf, dan Karyawan MTsN 7 Kediri¹⁴

No.	Jabatan	Status		Jenis Kelamin	
		N	S	L	P
1.	Kepala Madrasah	1	-	1	-
2.	Guru PAI	8	7	10	5
3.	Guru Non PAI	41	12	31	22
4.	Tata Usaha	4	6	5	5
5.	Penjaga	-	2	2	-

6. Sarana dan Prasarana MTsN 7 Kediri

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana MTsN 7 Kediri¹⁵

Sarana dan Prasarana	
1. Meja (siswa dan guru)	11. Kipas Angin
2. Kursi (siswa dan guru)	12. Sapu
3. Papan Tulis	13. Ruang Kelas
4. Almari	14. Ruang Guru
5. Rak	15. Perpustakaan
6. Meja Komputer	16. Lab. Bahasa

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ M. Fatichur Roziq, Wawancara, Kediri, 17 Maret 2021.

7. Komputer	17. Mushola
8. LCD Proyektor	18. Toilet
9. Salon	19. Kantin
10. Mikropon	20. Lab. Komputer

7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 7 Kediri

Tabel 3.5
Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 7 Kediri¹⁶

EKSTRAKURIKULER	
1. Bulu Tangkis	11. Pramuka
2. Porsigal	12. Fashion
3. Rebana	13. Tenis Meja
4. Banjari	14. Bola Volly
5. MTQ	15. BMKK
6. Seni Musik	16. Kaligrafi
7. Catur	17. Seni Tari
8. Tahfidz	18. Futsal
9. Boga	19. PMR
10. Robotik	

8. Prestasi MTsN 7 Kediri

Tabel 3.6
Prestasi MTsN 7 Kediri¹⁷

No.	Nama Kejuaraan	Juara	Tahun
1.	HAB – Singer Tunggal	3	2018
2.	KEJORNAS – Pencak Silat Internal Porsigal	3	2018
3.	Footsal – Tingkat SMP	3	2018
4.	Footsal – Tingkat SMP	2	2018
5.	LIPN – Pengelolaan Inovasi Madrasah	2	2018
6.	Adiwiyata – Tingkat JATIM	2	2018
7.	Adiwiyata – Tingkat Nasional	1	2019
8.	Madrasah Sehat	2	2019
9.	Mapel Bahasa Inggris	1	2020
10.	Mapel Bahasa Inggris	2	2020
11.	Mapel Bahasa Inggris	Harapan 1	2020
12.	Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial	1	2020
13.	Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2020

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

14.	Mapel Bahasa Arab	2	2020
15.	Mapel Bahasa Arab	Harapan 1	2020
16.	Penyusunan Karya Tulis Kependidikan	2	2020
17.	Mapel Bahasa Inggris Tingkat Provinsi	3	2020

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kippondof, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁸ Jadi data merupakan segala bentuk informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti dan dikaji. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik dalam satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah orang, benda,

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129-157.

atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta, realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.

Sumber data yang diperoleh terdiri atas:

- a) Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru akidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 7 Kediri.
- b) Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, ini berupa dokumen-dokumen, arsip foto yang terkait dengan MTsN 7 Kediri.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan atau mengobservasi dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan panduan pengamatan.²⁰ Observasi digunakan dengan mengamati metode dalam membentuk karakter pada proses pembelajaran.

²⁰ Juliansyah, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 140.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dalam wawancara ini terdapat dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga untuk diperoleh data-data yang diperlukan. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi di MTsN 7 Kediri. Hal-hal yang belum terungkap dalam kegiatan observasi selanjutnya ditanyakan kepada guru, sehingga bisa memperoleh informasi yang akurat. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak Ibu Dewi Masykurin Ni'ma, S.Pd.I, Ibu Mukhlisotin, S.Ag, M.Pd.I, Bapak Muhammad Arwani, S.Pd.I dan Bapak Nurul Abit Darmawan, S.HI, M.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis maupun film dari recorder yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²¹ Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dokumentasi yang akan digunakan berupa data tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri. Pengumpulan data melalui

²¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 186-216.

dokumen misalnya menggunakan foto dokumentasi kegiatan proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Teknik analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Data yang didapat berupa catatan lapangan yang berisi tentang hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak serta hasil observasi penerapan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Adapun proses data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah diperoleh dilapangan dan dari berbagai metode yang digunakan di catat secara terperinci dan teliti dulu lalu dilakukan reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data secara teratur, karena dalam penelitian yang dilakukan terus menerus data yang diperoleh akan semakin banyak, rumit, dan kompleks.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 314-345.

2. Penyajian Data

Proses analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis kemudian disajikan dalam catatan lapangan dan catatan wawancara. Data yang diperoleh bermacam-macam metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data diberi kode untuk mengorganisasi data untuk memperoleh dan mempercepat peneliti dalam menganalisis data. Data-data yang telah didapat kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.²³ Kesimpulan yang awal dikemukakan masih sementara dan berubah dengan adanya bukti pengumpulan data baru yang lebih kuat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Setiap dalam penambahan data kesimpulan, kesimpulan awal menjadi kesimpulan kredibel dan perlu dilakukan verifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan langkah-langkah tersebut maka akan didapat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

²³ Ibid, 314-345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kita terjun kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah peneliti temui maupun yang baru. Dengan tehnik ini peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang kita peroleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya ternyata tidak benar, bohong, dan palsu peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang pasti kebenarannya. Namun jika setelah perpanjangan pengamatan ini data yang telah peneliti peroleh ternyata sesuai dengan realitas di lapangan benar dan tidak berubah berarti data yang kita dapatkan sudah dipercaya.²⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Proses ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dengan cara datang ke lokasi penelitian, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 371.

yang telah ditemukan itu salah atau tidak, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.²⁵

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lexy J Meleong mengemukakan bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode atau teori.²⁶ Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini adalah dari guru akidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX MTsN 7 Kediri.

²⁵ Ibid, 372.

²⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 332.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan dengan empat tahapan yaitu tahap sebelum terjun ke lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Tahap Sebelum Terjun ke Lapangan

Tahap ini meliputi fokus penelitian, mencari landasan teori, penajakan alat penelitian, permohonan izin kepada subyek penelitian, konsultasi fokus penelitian, penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MTsN 7 Kediri. Data yang terkumpul diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan dianalisis untuk kemudian dilakukan penafsiran data sesuai

²⁷ Ibid, 333.

dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai hasil akhir dari konteks penelitian yang diteliti.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dari proses pengumpulan data hingga analisis data dan menarik suatu kesimpulan. Kemudian melakukan konsultasi terkait penulisan laporan penelitian kepada dosen pembimbing untuk memperoleh saran-saran guna perbaikan demi kesempurnaan laporan penelitian. Langkah terakhir melakukan penyusunan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.²⁸

²⁸ Ibid, 335.